



## IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI MEDIA WHATSAPP GROUP DI SMP NEGERI SELANGIT

Ahmad Taufik<sup>1</sup>, Nurlila Kamsi<sup>2</sup>, Zainal Azman<sup>3</sup>

<sup>1 2 3</sup> STAI Bumi Silampari Lubuklinggau

[ahmadtaufik201902@gmail.com](mailto:ahmadtaufik201902@gmail.com)<sup>1</sup>; [nurilakamsi@gmail.com](mailto:nurilakamsi@gmail.com)<sup>2</sup>; [zainalazman04@gmail.com](mailto:zainalazman04@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Ketika dapat melaksanakan suatu pembelajaran guna menerapkan rencana kurikulum (secara langsung program) standar proses pembelajaran, dengan adanya pelibatan antara para siswa bersama guru yang terjadi di lingkungan sekolah. Pembelajaran online pendidikan agama Islam (PAI) whatsapp group merupakan suatu pembelajaran dapat berlangsung dalam jaringan dimana gejolak guru dan cara memberi bahan ajar tidak bertemu langsung. Pembelajaran online whatsapp group ialah progres pembelajaran ketika sekolah bisa menerapkan penekanan pembentukan karakter dari berbagai kepribadian para siswa, baik karakter intrapersonal dan interpersonal. Dari latar belakang penelitian, peneliti bisa membuat rumusan masalah yakni terlaksananya pembelajaran online PAI berbasis soft skill, efektivitas pembelajaran online PAI berbasis soft skill, pengendalian pembelajaran online PAI berbasis soft skill, serta evaluatif pembelajaran online berbasis soft skill. Tujuan penelitian ini guna mendeskripsi terkait terlaksananya pembelajaran online PAI berbasis soft skill, perencanaan pembelajaran online PAI berbasis soft skill, pengendalian pembelajaran online PAI berbasis soft skill, serta evaluatif pembelajaran online berbasis soft skill.

**Kata kunci:** Whatsapp Group, PAI, SMPN Selangit

### Abstract

*When you can carry out a lesson in order to implement a curriculum plan (directly program) the standard of the learning process, with the involvement of students and teachers that occurs in the school environment. Online learning of Islamic religious education (PAI) based on soft skills is a learning that can take place in a network where teacher turmoil and how to provide teaching materials do not meet directly. Soft skill-based online learning is a learning process when schools can apply emphasis on character building from various personalities of students, both intrapersonal and interpersonal characters. From the research background, researchers can formulate a problem formulation, namely the implementation of soft skill-based PAI online learning, the effectiveness of soft skill-based PAI online learning, soft skill-based PAI online learning control, and soft skill-based online learning evaluative. The purpose of this study is to describe the implementation of soft skill-based PAI online learning, soft skill-based PAI online learning planning, soft skill-based PAI online learning control, and soft skill-based online learning evaluative.*

**Keywords:** Whatsapp Group, PAI, SMPN Selangit

## PENDAHULUAN

Pada masa global ini harus mendapat tekanan kategori hebat dalam terlaksananya suatu perubahan ranah pendidikan (Assegaf, 2013). Restrukturisasi hasil program diharapkan adanya perbaikan mengenai kinerja oleh para pendidik, pengayaan kurikulum sistematis, pemenuhan proses permintaan dalam menampung lebih banyak keinginan dari para siswa, serta bisa memperbaiki sekolah berkemajuan (Ahmad Taufik, 2021). Upaya terkait sebuah perubahan di lingkungan pendidikan hanya terlahir dengan sedikit keberhasilan anggapan oleh mereka hanya mempunyai pandangan sempit tentang perubahan pendidikan. Mutu, sisi lain dipandang olah strategis pendidikan menggunakan sistem total, dikategori pencapaian komponen baik internal dan eksternal (Imam Syafe'i, 2016). Hanya memperbaiki seluruh aturan kebijakan pendidikan maka kebijakan profesional pendidikan mampu mengubah perbaikan mutu sesuai harapan-harapan masyarakat sekitar (Ahmad Tafsir, 2010).

Pandemi COVID-19 ialah suatu bencana menjadi duka mendalam bagi seluruh masyarakat dunia. Semua komponen kehidupan manusia merasa tidak terganggu, tidak luput kegiatan-kegiatan pendidikan. Telah banyak negara memutuskan kegiatan baik penutupan sekolah, perguruan tinggi maupun lembaga pendidikan lain, termasuk Indonesia. Krisis ini datangnya mengejutkan, apalagi pemerintah di belahan dunia termasuk juga Indonesia dapat memutuskan kebijakan pahit guna terlaksananya kebijakan penutupan kegiatan pembelajaran sekolah mempunyai fungsi mengurangi kontak bersama masyarakat secara masif ataupun fungsi lainnya berupa dapat menyelamatkan nyawa atau melaksanakan kebijakan dengan masih membuka sekolah mengetahui penyelamatan pekerja terjaganya keberlanjutan ekonomis. Ada dua implikasi keberlangsungan pendidikan wabah pandemi Covid-19. Yang pertama adanya dampak jangka pendek yang dirasa oleh seluruh keluarga di Indonesia, baik keluarga perkotaan ataupun pedesaan. Di Indonesia, berbagai keluarga yang tidak terbiasa mengikuti program sekolah di rumah. *Homeschooling* bagi keluarga Indonesia dijadikan implikasi munculnya kejutan besar, terutama macam-macam produktivitas kegiatan orang tua terbiasa melaksanakan kerja di luar rumah. Begitu pula kaitan masalah dari segi psikologi terhadap beberapa siswa yang terbiasa belajar tatap muka di sekolah. Semua elemen pendidikan secara kehidupan sosial bisa “terpapar” atas penyakit yang ditakutkan dari pandemi COVID-19. Pelaksanaan persiapan online dapat berjalan skala yang belum terukur harus diprogramkan melalui uji coba karena belum pernah terjadi sebelumnya. Apalagi daerah pedesaan memiliki penduduk usia sekolah sangat padat, adanya kesenjangan kebingungan manusiawi, karena infrastruktur teknologi informasi cakupan skala terbatas. Penilaian bagi kegiatan siswa bergerak secara online ataupun banyak macam *trial and error* kesinambungan sistem yang tidak pasti, bahkan pula sudah ada hasil yang selebihnya dibatalkan. Kedua, dampak jangka panjang, banyak kelompok masyarakat di Indonesia melalui dampak jangka panjang dari pandemi COVID-19 (Ahmad Taufik, 2020). Dampak jangka panjang di lingkungan pendidikan dengan aspek keadilan maupun bisa meningkatnya ketimpangan antar sekelompok elemen masyarakat dan tak lupa ketimpangan antar daerah di Indonesia.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era industri 4.0 sangat berpengaruh besar terhadap proses-proses pembelajaran yang dapat menunjang mutu (Abdullah Idi, 2011). Kemudahan bisa mengakses teknologi bagi para guru agar memudahkan pembelajaran di kelas. Para guru bisa mengakses

teknologi dapat ditingkatkan skala kualitas pendidikan secara jelas. Sejak ditemukan kapasitas teknologi internet, hampir segala elemen-elemen menjadi berpengaruh dalam dunia pendidikan. Saat ini sudah banyak para siswa mengikuti belajar tidak hanya dimana saja tetapi juga kapan saja sesuai fasilitas sistem elektronik learning yang ada. E-learning kini makin dikenal sebagai salah satu cara mengatasi masalah yang ada pendidikan dan pelatihan, baik yang terjadi di kawasan negara maju maupun di negara yang sedang berkembang, terkhusus wilayah Indonesia. Banyak orang bisa mengistilahkan pemakaian secara berbeda sistem e-learning namun prinsipnya e-learning oleh pembelajaran atas macam-macam jasa elektronik sebagai alat bantu pendukung berkembang.

Pengenalan media pembelajaran dalam lingkungan sekolah dilatar belakangi salah satu peningkatan kualitas dari penunjang proses pembelajaran dengan mengerti titik akhir guna bisa meningkatkan kualitas skala hasil belajar bagi para siswa (Gede Indrawan, 2017). Media pembelajaran dalam pengenalan kegiatan proses transfer pengetahuan bagi siswa memiliki daya manfaat sebagai berikut (Atep Sujana, 2020): (1) pengajaran lebih menarik berlandaskan minat dan perhatian para siswa hingga adanya pertumbuhan ketertarikan motivasi belajar dalam lingkungan pendidikan, (2) adanya bahan pengajaran lebih jelas hingga berbagai para siswa memaklumi dan bisa menguasai elemen penting keterkaitan tujuan pengajaran secara baik ada juga pengajaran kompetitif, (3) metode mengajar dilakukan secara bervariasi (Deden Makbuloh, 2015), (4) macam-macam kegiatan para siswa akan lebih leluasa guna mengikuti analogis interaksi dalam pembelajaran jikalau hanya mendengarkan penjelasan para guru tetapi pula tidak mengindahkan hasil aktivitas lain semacam mengamati, mendemonstrasikan dan lain sebagainya (Ali Mudlofir, 2017).

Dalam penelitian ini penulis dapat mengetahui proses implementasi yang ada ketika berlangsungnya pembelajaran PAI whatsapp group yang terlaksana di SMPN Selangit Musi Rawas. Dengan pengetahuan penulis ingin meninjau kembali agar penerapan pembelajaran PAI di beberapa program kelas secara online atau virtual bisa dijelaskan keterkaitan sistem implementasi pembelajaran khususnya ketika pembelajaran PAI berjalan secara optimal sebagai upaya ketergantungan dari pihak sekolah agar mampu menyediakan berbagai sarana dan prasarana digunakan bagi para siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung (Heni Mularsih Karwono, 2017).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang berjudul Implementasi Pembelajaran PAI Whatsapp group di SMPN Selangit Musi Rawas memakai jenis penelitian kualitatif (Fenti Hikmawati, 2018). Tujuan penelitian ini dapat menggambarkan penerapan pembelajaran online atau virtual media whatsapp group yang diselenggarakan oleh SMPN Selangit Musi Rawas dalam upaya adanya menekan gejala-gejala dari penyebaran Covid-19 di lingkup suatu pendidikan menengah pertama. Pembelajaran PAI dalam penelitian ini

dientaskan berupa pembelajaran penggunaan suatu media pembelajaran melalui sarnama akses metodologi layanan penghubung internet (Nusa Putra, 2013). Penelitian dilaksanakan terlebih dahulu terdapat hasil survey terhadap para siswa tentang implementasi pembelajaran PAI memakai whatsapp group (Nazarudin, 2007). Survey dilaksanakan memakai cara wawancara mendalam bagi para siswa di SMPN Selangit Musi Rawas (Sugiyono, 2014). Ada 14 siswa sebagai subyek dalam mengisi respon tentang agenda survei yang disebar. Hasil survey lalu bisa menunjukkan respon para siswa yang beragam dengan kriteria: (1) setuju dengan implementasi pembelajaran PAI memakai whatsapp group; (2) Tidak setuju dengan implementasi pembelajaran PAI memakai whatsapp group; (3) Ragu dengan implementasi pembelajaran PAI memakai whatsapp group (Albert Efendi Pohan, 2020).

Sumber data berupa data primer dimana data terkumpul ataupun pemerolehan secara langsung di lapangan oleh peneliti sendiri, adapun data sekunder dimana data terkumpul melalui pihak lain. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Hubberman (dalam Moleong, 2016) dikarenakan dasar data menurut teknik ini, penelitian terjadi saling keterkaitan, bisa terwujud adanya tiga langkah dalam menganalisis data, ialah hasil reduksi data, penyajian data, serta dapat menarik data kesimpulan.

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan SMPN Selangit Musi Rawas yang berlokasi di Jalan Lintas Sumatra Kecamatan Selangit, Kabupaten Musi Rawas Sumatra Selatan. Peneliti telah uji lapangan dari hasil observasi maupun wawancara pada hari Rabu 14 Desember 2020 pukul 09.00 WIB. Target sasaran dalam penelitian tentang Implementasi Pembelajaran PAI memakai Whatsapp group di SMPN Selangit Musi Rawas secara terarah dan terfokus tentang para guru terkhusus guru pada mata pelajaran PAI dan para siswa SMPN Selangit Musi Rawas (Jasa Ungguh Muliawan, 2015).

## **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

### **Konsep Perencanaan Implementasi Pembelajaran**

Konsep terjadinya dimulai agenda persiapan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tentang keputusan kurikulum saat masa pandemi covid-19 dengan kejelasan rencana mengenai implementasi pembelajaran PAI memakai whatsapp group di lingkungan SMPN Selangit Musi Rawas saat ini terbagi melalui materi/bab pelajaran dikurangi menjadi 2 bab saja yang pada mulanya mencapai 3 bab pelajaran. Dari RPP ini, para guru ditangguhkan agar memperjelas akan pengembangan kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian kompetensi menjadi sumber belajar tak lupa juga alat belajar dengan pembelajaran online (Rosmiati Imas Ratumanan, 2020). Setelah pengembangan materi secara jelas bersumberkan hasil RPP maka dapat selesai dipersiapkan dan dirancang sedemikian rupa, maka para guru langsung mengaitkan implementasi pembelajaran sistem daring atau online terjadi dalam kelas melalui macam-macam media ketika proses kegiatan belajar

mengajar dengan memperkenalkan WhatsApp Group.

Pada penerapannya, pihak sekolah dapat membuat perencanaan implementasi pembelajaran PAI di SMPN Selangit Musi Rawas tidak berbeda dengan implementasi pembelajaran secara luring atau tatap muka. Hanya saja kebijakan mengenai perencanaan pembelajaran online sedikit banyak fokus atas skenario pembuatan perangkat pembelajaran disesuaikan ketika pembelajaran masa pandemi covid-19 atau disebut pula tentang new normal.

### **Implementasi pembelajaran PAI**

Proses menginterpretasi mengenai implementasi pembelajaran online di SMPN Selangit Musi Rawas bisa terlaksana memakai WhatsApp group (dimana media pembelajaran ini terkoordinasi bersama para siswa). Dalam satu minggu dilaksanakan 1 kali pertemuan memakai durasi 3 jam pelajaran. Pembelajaran membutuhkan praktik terkondisi dengan pemakaian metode online dibuktikan para siswa sendiri dapat membuat tutorial pelajaran praktik dengan kondisi mereka. Proses implementasi pembelajaran online mata pelajaran PAI terpantau dari segi pembiasaan sehari-hari kepastian para siswa metodologis basis kelas dilaporkan kepada para guru lewat media video call. Pihak sekolah apalagi para guru mampu mengontrol dengan mengontrol kedisiplinan saat para siswa masuk kelas dan kegiatan ketika pembelajaran berlangsung efektif?.

Ketika sekolah mampu melaksanakan kegiatan dengan mengimplementasikan pembelajaran online melalui whatsapp group sudah terlaksana dengan baik dan mampu membuat sekolah ini mengawasi hasil belajar dari para siswa. Pada pelaksanaannya banyak para guru bergairah dengan kebijakan media terlebih ketepatan penyesuaian atas segala kondisi pandemi covid-19 berupa pemakaian media online yang dikhususkan saat berlangsung dalam pembelajaran masa pandemi covid-19. Apalagi pelaksanaan implementasi pembelajaran PAI melalui whatsapp group di SMPN Selangit Musi Rawas telah menjadi kontinue kebijakan sejak status darurat pandemi covid-19 diberlakukan oleh pemerintah setempat. Pembelajaran online sekolah ini terlaksana sejak awal bulan April 2020. Pembelajaran dengan pengenalan online atau dalam jaringan (daring) dapat menjadi pemberlakuan bagi seluruh kelas di SMPN Selangit Musi Rawas.

Seperti pemberlakuan bagi tiap kelas di SMPN Selangit Musi Rawas dengan media yang digunakan dalam pembelajaran ialah Whatsapp Group termaktub bagian penting dalam group tersebut ada nomor handphone dari wali kelas yang bertujuan dalam pemantauan agenda pembelajaran mampu terlaksana secara baik dalam elemen penting keberlangsungan di kelas. Adapula sebagai guru praktikkan, penulis juga dapat membantu ketika mengikuti pemantauan proses pembelajaran dan membimbing para siswa dilalui dapat mempelajari materi yang disampaikan para guru. Materi pembelajaran online disini butuh dengan praktek/ demonstrasi secara langsung oleh para siswa dengan membuat video pembelajaran dibagikan ketika pembelajaran berlangsung (Widarto, 2011). Dengan penggunaan aplikasi Whatsapp

Group maka sewajarnya pembelajaran dilalui secara tatap muka dapat diminimalisir melalui analisis aplikasi ini mengingat wabah pandemi covid-19 mengharuskan bagi elemen para siswa agar dapat belajar dari rumah. Pelaksanaan pembelajaran online tentunya tidak terlepas tugas orang tua ketika pembelajaran berlangsung (Deden Saeful Ridhwan, 2020). Orang tua sebagai wali siswa harus pula bisa memantau kegiatan para siswa selama belajar di rumah, sebagaimana kegiatan sehari-hari para siswa dengan perilaku positif misalnya melakukan shalat (Ahmad Tafsir, 2012).

### **Hasil Implementasi Pembelajaran PAI**

Tingkat efektivitas dengan jangkauan pembelajaran online dilalui whatsapp group terjadi di SMPN Selangit Musi Rawas dianggap cukup efektif karena SMPN Selangit Musi Rawas mengacu seperti implikasi pembiasaan kegiatan harian para siswa dapat menguatkan segia Iman dan Taqwa (Imtaq) maupun kemampuan sekolah dibidang sarana dan prasarana guna bisa mendukung dan menunjang keefektifan mengenai gaya implementasi pembelajaran online melalui pelengkap whatsapp group khusus pada mata pelajaran PAI (Rosidin, 2019). Selain itu juga hasil yang mampu implementasi pembelajaran online dilalui whatsapp group masih dikategori cukup lemah dimana masih terdapat keterbatasan kondisi di masa pandemi covid-19.

### **KESIMPULAN**

Perencanaan implementasi pembelajaran PAI memakai whatsapp group di SMPN Selangit Musi Rawas dapat mempersiapkan ketika membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran keterkaitan kurikulum pada masa pandemi covid-19 diketahui akan pemberian materi/bab pelajaran dikurangi 2 bab saja dihiraukan yang awalnya 3 bab pelajaran. Adapun implementasi pembelajaran online mata pelajaran PAI melalui whatsapp group di SMPN Selangit Musi Rawas berlaku sejak status pandemi covid-19 diterapkan bagi sekolah. Pembelajaran online di sekolah ini terjadi awal bulan April 2020. Pembelajaran dilakukan memakai media yang memadai misalnya sekolah mengenal aplikasi WhatsApp Group.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Assegaf, Abd. Rachman. (2013). *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam: Hadharah Keilmuan Tokoh Klasik Sampai Modern*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hikmawati, Fenti. (2018). *Metodologi Penelitian*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Idi, Abdullah. (2011). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Indrawan, Gede. (2017). *Moodling Your Class Online: Moodle Untuk Kelas Online*. Depok: Raja Grafindo Persada.

- Karwono, Heni Mularsih. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Makbuloh, Deden. (2015). *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mudlofir, Ali. (2017). *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muliawan, Jasa Ungguh. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam: Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi, dan Kelembagaan Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nazarudin. (2007). *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras.
- Pohan, Albert Efendi. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Grobogan: Sarnu Untung.
- Putra, Nusa. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ratumanan, Rosmiati Imas. (2020). *Perencanaan Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Ridhwan, Deden Saeful. (2020). *Konsep Dasar Pendidikan Islam (Sebuah Analisis Metode Qur'ani Dalam Mendidik Manusia)*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Rosidin. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam: Berbasis Maqashid Syariah Dengan Pendekatan Tafsir Tarbawi*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, Atep, dkk. (2020). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Teori dan Implementasi*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Syafe'i, Imam, dkk. (2016). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tafsir, Ahmad (2010). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad (2012). *Ilmu Pendidikan Islami*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Taufik, Ahmad dkk. 2021. *Pengelolaan Mutu Sekolah*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.

Taufik, A., (2020). Penguatan Pembelajaran Sistem Daring. *El-Ghiroh : Jurnal Studi Keislaman*, 18 (2), 195-207. <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v18i2.244>

Widarto. (2011). *Pengembangan Soft Skill Mahasiswa Pendidikan Vokasi Melalui Clop-Work*. Yogyakarta: Paramitra Publishing.